

Workshop Penguatan Literasi Bagi Guru- Guru SMKS Cinta Rakyat Pematangsiantar

Apriani Sijabat^{1*}, Mungkap Mangapul Siahaan², Immanuel Douglas Silitonga³, Leo Fernando Simatupang⁴, Theresia Monika Siahaan⁵, Asima Rohana Sinaga⁶, Febri Yanti⁷, Anton Luvi Siahaan⁸, Anita Debora Br.Simangunsong⁹, Rina Devi Siahaan¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Pematangsiantar, Indonesia

*e-mail korespondensi: aprianisijabat@gmail.com

Abstract

Strengthening literacy among educators is a strategic step in improving the quality of learning. Teachers as the spearhead of education need to have strong literacy skills, both in understanding texts, conveying information, and integrating literacy skills in the learning process. This community service activity aims to provide literacy training to teachers of SMKS Cinta Rakyat Pematangsiantar through interactive workshops designed to improve understanding and basic and digital literacy skills. The methods used in this activity include lectures, discussions, simulations, and direct practice. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of the concept of literacy and their ability to implement literacy strategies in learning.

Keywords: literacy; teacher; workshop; vocational school; literacy strengthening

Abstrak

Penguatan literasi di kalangan pendidik merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru sebagai ujung tombak pendidikan perlu memiliki kemampuan literasi yang kuat, baik dalam memahami teks, menyampaikan informasi, maupun mengintegrasikan keterampilan literasi dalam proses pembelajaran. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan literasi kepada guru-guru SMKS Cinta Rakyat Pematangsiantar melalui workshop interaktif yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan literasi dasar dan digital. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi ceramah, diskusi, simulasi, dan praktik langsung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep literasi serta kemampuan mereka dalam mengimplementasikan strategi literasi dalam pembelajaran.

Kata Kunci: literasi; guru; workshop; SMK; penguatan literasi

Accepted: 2025-06-05

Published: 2025-07-09

PENDAHULUAN

Literasi merupakan fondasi utama dalam proses pendidikan yang efektif. Dalam konteks abad ke-21, literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup literasi digital, literasi informasi, dan literasi kritis. Guru sebagai agen perubahan di sekolah memiliki peran penting dalam menanamkan dan menumbuhkembangkan budaya literasi di kalangan siswa. Oleh karena itu, penguatan kapasitas literasi guru menjadi hal yang mendesak untuk dilakukan secara berkelanjutan (Kemendikbud, 2017). Guru memiliki peran strategis dalam menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah. Namun, berbagai studi dan temuan lapangan menunjukkan bahwa sebagian guru masih menghadapi kendala dalam menerapkan pendekatan literasi yang kontekstual dan inovatif di dalam kelas. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pelatihan, keterbatasan akses terhadap sumber daya literasi, serta rendahnya pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran.

SMKS Cinta Rakyat Pematangsiantar merupakan salah satu sekolah kejuruan yang terus berupaya meningkatkan kualitas tenaga pendidiknya. Berdasarkan hasil diskusi awal dengan pihak sekolah, ditemukan kebutuhan untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan guru dalam literasi, terutama dalam mengintegrasikan literasi dalam proses pembelajaran dan memanfaatkan

media digital sebagai penunjang kegiatan literasi. Kebutuhan inilah yang mendorong dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk workshop penguatan literasi bagi guru-guru SMKS Cinta Rakyat Pematangsiantar. Kemampuan literasi merupakan salah satu indikator utama dalam meningkatkan kualitas Pendidikan(Zamroni,2020). Literasi tidak lagi hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi telah berkembang menjadi keterampilan berpikir kritis, memahami informasi, dan mampu mengolah serta menyampaikan kembali informasi secara efektif. Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, literasi juga mencakup kemampuan literasi digital, informasi, dan media, yang semuanya penting untuk dimiliki oleh guru dan siswa.

Workshop ini dirancang untuk memberikan wawasan konseptual sekaligus pengalaman praktis kepada para guru, agar mereka mampu merancang dan menerapkan pembelajaran yang berbasis literasi serta mendukung terciptanya iklim sekolah yang literat(Trilling,2019). Melalui kegiatan ini, diharapkan guru-guru dapat menjadi agen penggerak dalam memperkuat budaya literasi di lingkungan sekolah masing-masing. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk: meningkatkan pemahaman guru mengenai konsep literasi abad ke-21, termasuk literasi dasar, literasi digital, dan literasi informasi, meningkatkan keterampilan guru dalam mengintegrasikan literasi ke dalam proses pembelajaran di kelas secara kontekstual dan inovatif, melatih guru dalam memanfaatkan media dan teknologi digital sebagai sarana untuk mendukung kegiatan literasi di lingkungan sekolah, mendorong terciptanya budaya literasi di lingkungan SMKS Cinta Rakyat Pematangsiantar melalui praktik-praktik pembelajaran yang literat serta membangun kolaborasi berkelanjutan antara perguruan tinggi dan sekolah dalam program penguatan kapasitas pendidik.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk workshop interaktif yang menggabungkan pendekatan teoritis dan praktis untuk memperkuat kemampuan literasi guru. Metode pelaksanaan meliputi beberapa tahapan berikut:

1. Identifikasi Kebutuhan dan Koordinasi Awal

Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan guru terkait literasi serta menyusun rencana kegiatan yang relevan dan aplikatif.

2. Pelaksanaan Workshop

Workshop dilaksanakan secara luring di lingkungan SMKS Cinta Rakyat Pematangsiantar dengan jumlah peserta sebanyak 25 guru dari berbagai bidang studi. Kegiatan dilakukan selama satu hari penuh dan dibagi dalam beberapa sesi, yaitu:

Sesi Pemaparan Materi: Penyampaian konsep dasar literasi abad ke-21, strategi pembelajaran berbasis literasi, dan pemanfaatan teknologi digital. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab: Memberikan ruang bagi peserta untuk berdiskusi, bertanya, dan berbagi pengalaman mengenai praktik literasi di kelas. Sesi Simulasi dan Praktik: Peserta dilatih menyusun rancangan pembelajaran yang mengintegrasikan unsur literasi, serta mempraktikkan penggunaan media digital seperti Canva, Padlet, dan Google Workspace dalam kegiatan literasi. Sesi Refleksi dan Evaluasi: Peserta diminta merefleksikan pembelajaran yang diperoleh dan menyampaikan rencana tindak lanjut yang akan diterapkan di kelas masing-masing.

3. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman guru, serta lembar umpan balik untuk menilai efektivitas pelaksanaan workshop.

4. Tindak Lanjut

Tim pelaksana mendorong terbentuknya komunitas guru literat di sekolah sebagai wadah berkelanjutan untuk berbagi praktik baik dan mendukung pengembangan budaya literasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan workshop penguatan literasi yang dilaksanakan di SMKS Cinta Rakyat Pematangsiantar berhasil dilaksanakan dengan partisipasi aktif dari 25 orang guru yang berasal dari berbagai mata pelajaran. Hasil kegiatan ini dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

1. Peningkatan Pemahaman Konseptual

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test sederhana yang diberikan kepada peserta, terjadi peningkatan skor rata-rata sebesar 35%. Hal ini menunjukkan bahwa para guru mengalami peningkatan pemahaman terhadap konsep literasi dasar, literasi digital, dan literasi informasi. Mereka mulai memahami bahwa literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan memilah informasi.

Tabel 1. Rata-rata Skor Pre-test dan Post- test Pemahaman Literasi

No	Aspek yang Diukur	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Peningkatan(%)
1	Konsep Literasi Abad 21	56,8	87,2	30,4
2	Literasi Digital dalam Pembelajaran	52,4	85	32,6
3	Stategi Pembelajaran Berbasis Literasi	49,6	83,1	33,5
	Rata-rata	52,9	85,1	32,2

2. Peningkatan Keterampilan Praktis

Melalui sesi simulasi dan praktik, para guru berlatih secara langsung menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan keterampilan literasi. Beberapa guru mampu merancang aktivitas pembelajaran yang melibatkan siswa dalam membaca sumber digital, berdiskusi kritis, dan mempresentasikan hasil belajar menggunakan media digital seperti Canva dan Padlet.



Gambar 1. Tim Pengabdian Memaparkan Materi workshop

3. Antusiasme dan Keterlibatan Aktif Peserta

Suasana workshop berlangsung dinamis. Guru-guru sangat antusias mengikuti setiap sesi, aktif bertanya, berdiskusi, dan mencoba aplikasi-aplikasi baru yang diperkenalkan oleh tim pelaksana. Banyak peserta menyampaikan bahwa pelatihan semacam ini jarang mereka ikuti dan sangat bermanfaat bagi pengembangan profesional mereka. Dari hasil kuesioner umpan balik, sebanyak: 92% peserta merasa puas dengan materi yang disampaikan, 88% peserta menyatakan materi sangat relevan dengan kebutuhan mereka di kelas, 95% peserta menyatakan tertarik untuk mengimplementasikan hasil workshop dalam pembelajaran.

Beberapa komentar peserta mencerminkan rasa puas dan antusiasme, seperti:

"Materinya sangat membukakan wawasan saya tentang pentingnya literasi dalam semua mata pelajaran, bukan hanya Bahasa Indonesia."

"Saya baru tahu bahwa tugas membaca dan menulis bisa dikemas dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan."



Gambar 2. Peserta Workshop Antusias Dalam Mengikuti Workshop

4. Rencana Implementasi di Kelas

Di akhir kegiatan, peserta diminta menyusun rencana tindak lanjut yang akan diterapkan dalam pembelajaran. Beberapa guru berkomitmen untuk mulai menyisipkan tugas literasi berbasis proyek, memanfaatkan platform digital untuk tugas menulis dan membaca reflektif, serta mengembangkan sudut baca kelas.



Gambar 3. Foto Bersama Dengan Kepala Sekolah SMKS Cinta Rakyat

5. Tantangan yang Ditemui

Meskipun secara umum kegiatan berjalan baik, beberapa tantangan juga muncul, seperti keterbatasan perangkat teknologi di sekolah, variasi kemampuan digital guru, serta waktu yang terbatas untuk mendalami semua materi. Oleh karena itu, pendampingan lanjutan dan pengembangan komunitas belajar guru menjadi kebutuhan penting untuk keberlanjutan program ini.

KESIMPULAN

Kegiatan workshop penguatan literasi yang dilaksanakan bagi guru-guru SMKS Cinta Rakyat Pematangsiantar telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru terkait literasi abad ke-21. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam aspek pemahaman konsep literasi, strategi penerapan dalam pembelajaran, serta pemanfaatan media digital untuk mendukung aktivitas literasi. Selain itu, para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan, aktif dalam diskusi dan praktik, serta menyatakan komitmen untuk mengimplementasikan hasil pelatihan dalam proses pembelajaran di kelas. Workshop ini juga berhasil membuka wawasan baru bagi guru bahwa literasi tidak terbatas pada membaca dan menulis, tetapi mencakup kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan kreatif dalam menyikapi informasi. Namun demikian, terdapat beberapa tantangan yang perlu mendapat perhatian, seperti keterbatasan perangkat dan variasi kompetensi digital guru. Oleh karena itu, tindak lanjut berupa pendampingan berkelanjutan dan penguatan komunitas belajar literasi di sekolah menjadi langkah strategis untuk menjamin keberlanjutan dampak positif dari program ini. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan menjadi titik awal terbentuknya ekosistem sekolah yang literat, inovatif, dan adaptif terhadap tantangan pendidikan abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud. (2017). *Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbudristek. (2021). *Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- OECD. (2018). *PISA 2018 Results: What Students Know and Can Do* (Vol. 1). OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>
- Suyanto, S., & Asep, J. (2019). *Literasi Abad 21 dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. Jossey-Bass.
- UNESCO. (2006). *Education for All: Literacy for Life*. EFA Global Monitoring Report. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000141639>
- Zamroni, Z. (2020). Literasi Digital dalam Dunia Pendidikan: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(3), 275–286. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v25i3.1010>